

Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Takbir Safitri^{1*}

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal 13 Juni 2023

Direvisi pada tanggal 13 Maret 2024

Diterima pada tanggal 20 Maret 2024

Terbit online pada tanggal 27 Maret 2024

Kata Kunci:

Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka Belajar



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi yang ingin mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan, baik itu untuk guru maupun siswa. Kurikulum Merdeka Belajar dapat dipahami sebagai penerapan kurikulum yang mengedepankan situasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta adanya peningkatan berpikir guru yang inovatif. Artikel ini menggunakan studi literatur, juga dikenal sebagai tinjauan literatur sebagai metodologinya. Hal ini dimaksudkan agar kepala sekolah dapat menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah yang dipimpinnya agar guru dapat berpikir secara kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penulis Korespondensi:

Takbir Safitri

Email: takbirsafitri535@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia sebagai landasan atau pedoman dalam menjalani kehidupan. Pendidikan tersebut dapat memberikan perubahan dalam lingkungan sosial, salah satunya adalah perubahan strata sosial individu, dimana dalam memperoleh akses pendidikan harus sama dan merata. Untuk melahirkan tujuan nasional pendidikan seperti dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan yang melahirkan keadilan sosial, hal ini tentunya harus didukung oleh sistem yang terintegrasi dan dibangun secara bersama-sama. Implementasi pendidikan tersebut harus selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, karena pendidikan merupakan bekal yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia dalam menjalani kehidupan yang semakin maju dan berkembang. Karena hal inilah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mencetuskan program “Merdeka Belajar” yang bertujuan untuk merespons kebutuhan pendidikan terhadap era

revolusi industri 4.0. Kurikulum Merdeka akan menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan zaman di era 4.0.

Salah satu masalah yang timbul yang sekaligus mendorong munculnya kebijakan merdeka belajar adalah kesibukan guru yang terjebak dalam administrasi pembelajaran sehingga guru menjadi tidak optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Iklim pendidikan di Indonesia menerima bahwa salah satu tugas guru adalah menyiapkan dan menyusun administrasi pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Kesabaran dalam mengurus administrasi pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran. Guru dan sekolah justru menjadikan administrasi pendidikan sebagai tujuan serta prioritas dari kegiatan pendidikan. Selain itu, faktor lain yang menjadi alasan merdeka belajar tersebut ada ialah supaya generasi muda seperti siswa dan mahasiswa dapat melatih kemampuannya dan mengembangkan bakatnya dalam bidang apapun sehingga dapat menjadikan Negara Indonesia memiliki generasi muda yang berkompetitif dan inovatif.

Dalam hal ini, selain siswa maupun mahasiswa yang menjadi objek sasaran pelaksanaan merdeka belajar, guru dan orang tua juga turut andil dalam proses pengembangan pengajaran merdeka belajar tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa siswa sekolah dalam proses pengajarannya dipatok untuk mencapai nilai tertentu yang mengakibatkan para siswa menjadi stress dan tertekan. Dalam hal ini, guru dan orang tua juga mengalami hal yang sama, sehingga peristiwa tersebut akan mengakibatkan proses pengajaran berarti tidak berjalan dengan optimal. Disamping itu juga, beberapa anak yang lebih unggul potensinya dalam pendidikan akan dimanfaatkan oleh beberapa kelompok-kelompok belajar tertentu yang lebih menguntungkan mereka daripada siswa berprestasi tersebut. (Brier & lia dwi jayanti, 2020)

Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar berfungsi sebagai Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator. Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervisi.

Mulyasa (2007) menyatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran rancangan kurikulum merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, dimana kurikulum haruslah direalisasikan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Mulyasa (2007) menekankan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran perlu untuk mengelola dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. (S. dan N. A. Sulastri, 2021)

METODE

Pada artikel ilmiah ini penulis menggunakan metode studi kepustakaan atau literature review. Studi kepustakaan yaitu semua karya tulis yang bisa dijadikan sebagai bahan rujukan yang digunakan dalam melakukan berbagai macam penelitian atau karya tulis ilmiah. Studi kepustakaan ini bentuknya sangat beragam bisa dalam bentuk buku, artikel/jurnal ilmiah, tesis, e-book dan sebagainya.

Dengan adanya studi kepustakaan, maka seseorang bisa mengetahui apakah karya tulis tersebut bisa dijadikan referensi untuk penelitian atau tidak. Studi kepustakaan bermanfaat bagi pembuat karya tulis karena memuat hal-hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan karya tulis.

Tidak hanya itu, literature review bisa juga bermanfaat bagi orang lain dalam membantu untuk menemukan karya tulis yang memiliki kualitas bagus dan bisa dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian. Dikarenakan cakupan review sangatlah luas, maka review itu sendiri dibagi menjadi beberapa jenis, seperti review jurnal, review buku, review artikel, dan masih banyak lagi.

Pada artikel ini penulis lebih dominan menggunakan artikel atau jurnal nasional, jurnal Internasionall dan beberapa lainnya. Penulis melakukan studi kepustakaan atau literatur review agar mendapatkan data-data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien maka dibutuhkan adanya perencanaan yang matang dalam melaksanakan proses pendidikan. Perencanaan pendidikan itu diwujudkan dalam kurikulum. Selanjutnya, dalam lingkup sekolah dibentuk tim pengembang kurikulum (TPK) yang bertugas mendesain kurikulum lembaganya. Tim pengembang kurikulum ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, staf kurikulum, tim ahli atau anggota lain yang ditugaskan oleh kepala sekolah.

Transformasi pendidikan di Indonesia dimulai dari merdeka belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) telah menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik dan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021. Kebijakan penentuan kelulusan peserta didik ini merupakan episode 1 yang menandai dari awal melaksanakan kebijakan merdeka belajar.

Esensi kurikulum merdeka belajar adalah menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada murid. Pengelola pendidikan khususnya kepala sekolah mendapatkan tantangan yang luar biasa dalam memahami implementasi merdeka belajar ini.

Disamping menjalankan pembelajaran jarak jauh, sekolah perlu beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Namun dalam PP No 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 38 ayat 2 dijelaskan bahwa Pengembangan kurikulum Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan Satuan Pendidikan, potensi daerah, dan Peserta Didik. Artinya perubahan disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan. Sehingga pengelola pendidikan tidak resah dengan adanya kebijakan-kebijakan merdeka belajar.

Pada sistem nasional pendidikan itu mengisyaratkan bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan diversifikasi satuan pendidikan. Sekolah memiliki ruang yang sangat luas untuk menentukan proses belajar di sekolahnya. Oleh karena itu, kepala sekolah dan timnya mempunyai wewenang dalam mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi sekolahnya masing-masing. Mendidik murid adalah sebuah amanah yang tidak bisa ditunda. Murid adalah generasi bangsa yang setiap waktu berhadapan dengan perubahan IPTEK dan globalisasi. Maka adanya kurikulum merdeka belajar ini menjawab adanya kebutuhan kurikulum yang adaptif. Kurikulum yang bisa dilaksanakan sesuai potensi sekolah dan direfleksikan setiap waktu.

Menurut Uzer Usman, peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku. Istilah "peran" kerap dikaitkan dengan kedudukan seseorang. Istilah peran dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Ketika istilah peran digunakan dalam lembaga pendidikan, maka seseorang yang mendapatkan kedudukan, diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan tanggungjawab yang melekat pada kedudukan itu.

Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar adalah :

1. Mengarahkan agar sekolah memiliki kesamaan persepsi tentang esensi kurikulum merdeka belajar.
2. Membangun kolaborasi sesama warga sekolah dan kolaborasi sekolah dan pihak eksternal.
3. Mendorong pendidik untuk meningkatkan kreativitasnya dalam merancang strategi pembelajaran yang berpusat pada murid.
4. Mendukung tenaga kependidikan dan tenaga pendidik dalam melakukan perubahan yang lebih baik.
5. Memberikan kesempatan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik untuk mengembangkan karirnya.
6. Membiasakan refleksi dalam melaksanakan program pendidikan.
7. Melibatkan orangtua murid dalam satuan pendidikan.

- Melaksanakan supervisi akademik yang berorientasi pada kebutuhan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah memiliki peran untuk menggerakkan proses pembelajaran yang berpusat pada murid dan memberikan kemerdekaan bekerja pada pendidik dan tenaga kependidikannya.

KESIMPULAN

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien maka diperlukan adanya perencanaan yang matang dalam melaksanakan proses pendidikan. Selanjutnya, dalam lingkup sekolah dibentuk tim pengembang kurikulum (TPK) yang bertugas merancang kurikulum lembaganya. Transformasi pendidikan di Indonesia dimulai dari merdeka belajar. Kebijakan biaya pelatihan peserta didik ini merupakan episode 1 yang menandai awal melaksanakan kebijakan merdeka belajar. Esensi kurikulum merdeka belajar adalah menciptakan proses pembelajaran yang ditetapkan pada murid. Mendidik murid adalah sebuah amanah yang tidak bisa ditunda. Maka adanya kurikulum merdeka belajar ini menjawab adanya kebutuhan kurikulum yang adaptif. Menurut Uzer Usman, perannya adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku. Ketika istilah peran digunakan dalam lembaga pendidikan, maka seseorang yang mendapatkan kedudukan, diharapkan menjalankannya sesuai dengan tanggung jawab yang melekat pada kedudukan itu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih terhadap tugas penulisan artikel ini kepada dosen pengampu mata kuliah Manajemen Satuan Pendidikan yaitu Dr. Sulastri, S.Pd., M.Pd. Penulis berpendapat bahwa artikel ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan kepada pembaca agar dapat mengirimkan saran ke alamat email yang sudah terdaftar. Semoga artikel ini dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan bagi para pembaca. Sekian, terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- ءشَكْرُ أَيُّ أَوْ نَوَكْتِ أَمْنِ أَيْ أَوْ مَوْهَدَةٌ جَوْدٌ وَكَرَّ رِيْلٌ أَوْ قَرَبَتْ سَأْفَظَاهُ لَعَلَّ أَنْ إِيَّاهُ
عِيَجَلَّ أَمْ كَرَبَتْ لَوْ رِيْدَق. (2021). (2)7, 142-131.
- Pradnya, K., & Dewi, S. (2022). *MAKALAH PENDIDIKAN IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DALAM DUNIA NIM Kelas : Komang Pradnya Surya Dewi. November.*

- Rapang, R., Yunus, M., & Apriyanti, E. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Peraturan-Peraturan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3419–3423. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596>
- Sulastris, Gistituati, N., Neviyarni S., & Aimon, H. (2019). *Needs Analysis; Leadership Competence of Administrative Leaders in Higher Education*. 337(Picema 2018), 174–178. <https://doi.org/10.2991/picema-18.2019.35>
- Sulastris, S. dan N. A. (2021). *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*.
- Sulastris, S., Gistituati, N., Neviyarni, N., & Aimon, H. (2020). *The Effect of Female's Administrative Leadership on Employee Performance in Higher Education*. 400(Icream 2019), 232–235. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.173>
- Sulastris, S., Syahril, S., & Adi, N. (2021a). Optimizing the Vision and Mission of Schools in Learning Leadership Based on Action Learning Schools. *Proceedings of the 2nd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHERS 2020)*, 563(Psshers 2020), 363–368. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210618.068>
- Sulastris, S., Syahril, S., & Adi, N. (2021b). Peningkatan kemampuan instructional leadership guru berbasis action learning di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29210/3003990000>
- Sulastris, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>